# BAB III
# OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi objek penelitiannya adalah peranan Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan untuk mendukung analisis mengenai objek yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang beralamat di Jalan Cikapundung Barat No.2 Bandung.

### 3.1.1 Sejarah Singkat PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Perjalanan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dimulai semenjak pemerintahan kolonial Belanda yang berada di tataran tanah sunda. Tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Perusahaan itu bernama *Bandungsche Electriciteit Maatschaapij* (BEM).

Pada tanggal 1 Januari 1920 BEM berubah menjadi perseroan bernama *Gemeenshaapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng* (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui Akte Notaris Mr.Adrian Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949. Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke pemerintahan Jepang, di antara rentan waktu 1942-1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan wilayah kerja di seluruh pulau Jawa.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Indonesia mengalami periode perjuangan fisik sampai tibanya saat penyerahan kedaulatan Republik Indonesia dari pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1959 merupakan awal penugasan pengelolaan pelistrikan di seluruh wilayah Indonesia oleh pemerintah RI, dengan dimulainya nasionalisasi perusahaan asing di Indonesia.

Pada tanggal 27 Desember 1957, GEBEO di ambil alih oleh pemerintah Indonesia dengan dikukuhkannya Peraturan Pemerintah No.86 Tahun 1958 j.o Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1959 tentang Penentuan Perusahaan Listrik dan Gas Milik Belanda pada tahun 1961, berdasarkan Peraturan Pemerintah

No.67 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Milik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Seiring dengan berjalannya waktu, PLN pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Milik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Milik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No.5/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Milik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Milik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.28.k/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Selanjutnya, dengan mengacu pada keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.120.k/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah kembali namanya menjadi PT PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten, dimana wilayah kerjanya meliputi propinsi Jawa Barat dan propinsi Banten hingga saat ini.

### 3.1.2 Visi, Misi, dan Motto PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

1. Visi

   Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

2. Misi

a. Memberikan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.

b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonnomi.

d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life*)

### 3.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Pengenalan terhadap struktur organisasi adalah sangat penting, karena dengan cara pengenalan tersebut penulis dengan mudah dapat melihat gambaran tentang seberapa luas jaringan operasi secara menyeluruh dari organisasi mengenai batas-batas dari tugas serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang berada di dalam organisasi tersebut.

Suatu hal yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu struktur organisasi adalah kemungkinan terjadinya perubahan dalam badan usaha tersebut pada masa yang akan datang. Misalnya perubahan atau perluasan dalam struktur organisasi, maka suatu struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa sehinggan menjamin efisiensi dan efektivitas, guna mewujudkan tujuan perusahaan.

Berikut ini struktur organisasi dan uraian tugas di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten:

1. General Manager

Bertugas memimpin dan mengelola distribusi sesuai dengan maksud dan tujuan distribusi dengan senantiasa berusaha meningkatkan daya guna dan hasil guna dari distribusi.

2. Manajer Bidang

Manajer bidang, terdiri dari:

1. Bidang Perencanaan

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik (RUPTL), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)

b. Menyusun Rencana dan Pengembangan sistem ketenagalistrikan

c. Menyusun sistem manajemen kinerja dan unit-unit kerja

d. Menyusun metode evolusi kelayakan investasi dan melakukan penilaian finansialnya

e. Mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak lain dan penyandang dana, baik secara bilateral maupun multilateral

f. Menyusun rencana pengembangan aplikasi sistem informasi

g. Mengendalikan aplikasi-aplikasi teknologi informasi

h. Menyusun laporan manajemen

i. Menyiapkan SOP pengelolaan aplikasi sistem informasi

j. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta penetapan perusahaan

2. Bidang Distribusi

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun rencana pengembangan sistem jaringan distribusi dan membina penerapannya

b. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi dan membina penerapannya

c. Menyusun SOP untuk penerapan dan pengujian peraturan distribusi serta SOP untuk operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi

d. Menyusun desain standar konstruksi jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya

e. Mengevaluasi susut energi listrik dan gangguan pada saran pendistribusian tenaga listrik serta sarana perbaikannya

f. Menyusun pengembangan kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya

g. Menyusun pengembangan serta komunikasi dan otomatisasi operasi jaringan distribusi

h. Menyusun kebijakan manajemen jaringan distribusi serta membina penerapannya

i. menyusun regulasi untuk penyempurnaan serta induk jaringan (DIJ)

j. Memantau dan mengevaluasi serta induk jaringan

3. Bidang Niaga

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun ketentuan dan strategi perusahaan

b. Menyusun rencana penjualan energi dan rencana pendapatan

c. Mengevaluasi harga jual energi listrik

d. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik

e. Menyusun startegi dan pengembangan pelayanan pelanggan

f. Menyusun standar dan produk pelayanan

g. Menyusun ketentuan Data Induk Pelanggan (DIP) dan Data Induk Skala (DIS) serta kontrak jual beli tenaga listrik

h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun penyempurnaannya

i. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal

j. Melaksanakan pengendalian DIS dan *opname* saldo piutang

k. Menyusun konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan

l. Menyusun interaksi antar urut pelaksanaan

m. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta peraturannya.

n. Menyusun laporan manajemen dibidangnya

4. Bidang Keuangan

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Mengendalikan aliran kas pendapatan dan membuat laporan rekonsiliasi keuangan

b. Mengendalikan anggaran dan evaluasi keuangan unit-unit serta rencana aliran kas pembiayaan

c. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unti-unit menyusun laporan keuangan konsolidasi

d. menyusun dan menganalisa kebijakan risiko dan penghapusan aset

e. Melakukan pengelolaan keuangan

f. Menyusun laporan manajemen dibidangnya

5. Bidang SDM dan Organisasi

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun kebijakan pengembangan organisasi dan mengelola pelaksanaannya

b. Menyusun kebijakan manajemen SDM dan mengelola pelaksanaannya

c. Menyusun kebijakan oengembangan organisasi dan pemgembangan SDM

d. Menyusun laporan manajemen dibidangnya

6. Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun kebijakan mengelola komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan baik internal maupun eksternal

b. Menyusun kebijakan K3, lingkungan dan *community development*

c. Menyusun kebijakan dan mengelola fasilitas kerja, sistem pengamanan dan manajemen kantor

d. Menyusun kebijakan administrasi

e. Menyusun dan mengkaji produk-produk hukum dan peraturan-peraturan perusahaan
f. Memberikan advokasi dalam bisnis energi listrik dan ketenagalistrikan
g. Menyusun standar fasilitas kantor
h. Mengelola aset tanah dan bangunan serta sarana kerja
i. Mengelola kesekretan rumah tangga kantor induk
j. Menyusun laporan manajemen dan bidangnya

7. Audit Internal

Uraian kewajiban dan tanggung jawab pokok:

a. Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan, sesuai program kerja perusahaan
b. Melaksanakan Audit Internal, meliputi keuangan, teknik, manajemen, dan sumber daya manusia
c. Memberikan masukan dan rekomendasi yang menyangkut proses manajemen dan operasional
d. Memonitori tindak lanjut temuan hasil Audit Internal
e. Menyusun laporan manajemen dibidangnya.

### 3.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT PLN (Persero) distribusi Jawa Barat dan Banten adalah suatu administrasi yang tidak memiliki fasilitas pembangkit dan instalasi tenaga listrik. Unit ini memberi energinya dari unit PLN lainnya, yang di *out going* gardu di seluruh pulau Jawa dan menyerap 80% volume penjualan tenaga listrik di seluruh Indonesia oleh empat PLN yang berfungsi sebagai unit koordinatif. Salah satu PLN Distribusi tersebut adalah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memiliki wilayah kerja yang meliputi seluruh Jawa Barat dan Banten. Dalam menjalankan tugas dan kegiatannya, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memiliki

13 cabang yang tersebar di seluruh Jawa Barat dan Banten, yakni 2 bengkel dan 1 unit pengaturan distribusi yang dibantu oleh 79 rayon/ranting, 11 sub ranting, 147 kantor jasa dibantu oleh 1057 tempat pembayaran rekening.

Tujuan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah mengusahakan pendistribusian tenaga listrik dala jumlah dan pelayanan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dengan pengusahaan keuntungan sehingga dapat membiayai pembangunan perindustrian tenaga listrik dan dapat melayani kebutuhan masyarakat serta menjadi perintis kegiatan-kegiatan perindustrian tenaga listrik yang belum dilaksanakan sektor swasta dan koperasi di masing-masing wilayah kerja.

Tugas pokok PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yakni melaksanakan perindustrian dan penjualan tenaga listrik serta pelayanan kepada pelanggan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana perindustrian tenaga listrik
2. Pengoperasian dan pemeliharaan sistem perindustrian tenaga listrik
3. Perencanaan dan pembinaan penjualan tenaga listrik dan pelayanan kepada pelanggan
4. Pengelolaan sumber daya manusia, administrasi dan keuangan
5. Pengawasan pelaksanaan industri

Aktivitas utama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 1994, tanggal 16 Juni 1994 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan
2. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dengan jumlah dan mutu yang memadai

3. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong kegiatan ekonomi
4. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat
5. Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik
6. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengemban misi berikut:

1. Fungsi Bisnis (memupuk keuntungan)

   PT PLN (Persero) sebagai badan usaha menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan kaidah bisnis yang sehat untuk menjamin keberadaannya dan pengembangannya.

2. Fungsi Sosial

   PT PLN (Persero) sebagai pelaksana pembangunan malekukan kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat sekalipun kegiatan tersebut tidak mendapatkan keuntungan.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, dimana data-data dan informasi yang didapat selama penelitian akan diolah, diproses dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian dimulai dari operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, serta rancangan pengujian hipotesis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### 3.2.1 Operasionasilasi Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan yaitu: "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (*fraud*)", maka yang akan dianalisis adalah peranan Audit Internal (variabel X) dan pencegahan kecurangan (variabel Y) yang dilihat dari sisi sebagai berikut:

1. Variabel X terdiri dari :
   a. Independensi
   b. Tanggung jawab dan kewenangan audit
   c. Kemampuan profesional
   d. Ruang lingkup audit
   e. Survei pendahuluan
   f. Pelaksanaan kegiatan audit
2. Variabel Y terdiri dari :
   a. Standar pemeriksaan dalam *fraud auditing*
   b. Ruang lingkup *fraud auditing*
   c. Pendekatan audit

Variabel tersebut dikembangkan ke dalam beberapa sub-variabel dan indikator-indikator yang dijabarkan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel X dan Y**

| Variabel | Sub variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Peranan Audit Internal (variabel X) | Independensi | 1. Status organisasi<br>2. Obyektivitas | Ordinal |
| | Tanggung jawab dan kewenangan audit | 1. Uraian mengenai tujuan, kewenangan dan tanggung jawab | Ordinal |
| | Kemampuan profesional | 1. Personalia<br>2. Pengetahuan dan kecakapan<br>3. Pengawasan | Ordinal |
| | Ruang lingkup audit | 1. Fungsi dan tujuan audit<br>2.Tanggung jawab audit | Ordinal |
| | Survei pendahuluan | 1. Pertemuan pendahuluan<br>2. Meninjau lokasi audit<br>3. Mempelajari dokumen<br>4. Deskripsi tertulis<br>5. Prosedur analitis | Ordinal |
| | Pelaksanaan kegiatan audit | 1. Perencanaan audit<br>2. Pengujian dan pengevaluasian<br>3. Penyampaian hasil audit<br>4. Tindak lanjut hasil audit | Ordinal |
| Pencegahan kecurangan | Syarat penemuan *fraud* | 1. Penemuan *fraud*<br>2. Bukti yang cukup kompeten | Ordinal |

| | | | |
|---|---|---|---|
| (variabel Y) | Ruang lingkup *fraud auditing* | 1. Tingkat materialitas<br>2. Biaya<br>3. Informasi yang sensitif<br>4. Pengembangan integritas | Ordinal |
| | Pendekatan audit | 1. Analisa ancaman<br>2. Survei pendahuluan<br>3. Audit program<br>4. Pemilihan tim audit | Ordinal |

### 3.2.2 Metode dan Analisis Pengolahan Data

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta data yang diperoleh.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Tujuannya adalah melakukan pengamatan secara mendalam mengenai subyek tertentu yang akan diteliti, untuk memberikan gambaran mengenai subyek tertentu.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode ini dilakukan sengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian tersebut. Adapun cara-cara dalam memperoleh data dilakukan dengan cara:

   a. Wawancara

      Dengan pendekatan wawancara, peneliti dapat mewawancarai pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data.

   b. Observasi

      Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung sumber data yang dianalisis.

c. Kuesioner

Melalui kuesioner, peneliti dapat mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden yang terkait.

2. Metode Penelitian Kepustakaan

Dengan penelitian kepustakaan, peneliti akan membaca buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal, catatan, maupun jurnal internet yang berkaitan dengan penelitian ini guna mendukung data primer yang didapatkan selama penelitian.

### 3.2.3 Penyusunan Kuesioner

Seluruh daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, yang beralamat di Jalan Cikapundung Barat No.2 Bandung. Seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mecakup seluruh indikator yang ditetapkan, yang berhubungan dengan hal-hal mengenai "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (*fraud*)" di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel X dan Y ini adalah skala ordinal dengan tipe Skala Likert. Pada umumnya tipe skala likert menggunakan 5 angka penilaian/jawaban yang harus diisi oleh responden dan masing-masing jawaban diberi bobot skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

| Jawaban | Skor |
|---|---|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

**Bobot Skorsing**

Untuk mengetahui peranan Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan. Dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata nilai/skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai Maksimum (variabel X)

   Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

   Nilai maksimum = 5 x jumlah responden x jumlah kuesioner
   Nilai maksimum = 5 x 10 x 21
   = 1050

2. Nilai Minimum (variabel X)

   Nilai minimum didasarkan pada skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.
   Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner
   Nilai minimum = 1 x 10 x 21
   = 210

3. Kelas Interval

   Kelas interval didasarkan pada hasil pembagian antara selisih tertinggi dengan nilai terendah dan dibagi jumlah kriteria jawaban. Berikut ini adalah kelas interval untuk variabel X (peranan Audit Internal) adalah

   $$Variabel\ x = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{5}$$

   $$\text{Variabel X} = \frac{1050 - 210}{5}$$

   Variabel X = 168

4. Nilai Maksimum (variabel Y)

   Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.
   Nilai maksimum = 5 x jumlah responden x jumlah kuesioner

Nilai maksimum = 5 x 10 x 16

= 800

5. Nilai Minimum (variabel Y)

Nilai minimum didasarkan pada skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner

Nilai minimum = 1 x 10 x 16

= 160

6. Kelas Interval

Kelas interval didasarkan pada hasil pembagian antara selisih tertinggi dengan nilai terendah dan dibagi jumlah kriteria jawaban. Berikut ini adalah kelas interval untuk variabel Y (pencegahan kecurangan) adalah

$$\text{Variabel Y} = \frac{skortertinggi - skorterendah}{5}$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{800 - 160}{5}$$

$$\text{Variabel Y} = 128$$

Dibawah ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk menilai peranan Audit Internal (variabel X) dan pencegahan kecurangan (variabel Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**
**Kriteria Penilaian (variabel x)**

| Nilai | Kriteria |
|---|---|
| 210-378 | Sangat tidak memadai |
| 378-546 | Tidak memadai |
| 546-714 | Cukup memadai |
| 714-882 | Memadai |
| 882-1050 | Sangat memadai |

**Tabel 3.4**
**Kriteria Penilaian (variabel y)**

| Nilai | Kriteria |
|---|---|
| 160-288 | Sangat rendah |
| 288-416 | Rendah |
| 416-544 | Sedang |
| 544-672 | Tinggi |
| 672-800 | Sangat tinggi |

## 3.3 Pengambilan Kualitas Data

Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang akan menjadi kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasil pengujian variabel dan data. Oleh karena itu hasil penelitian tergantung pada kualitas data.

Untuk mengungkap variabel-variabel yang diteliti diperlukan suatu alat ukur atau skala test yang *valid* dan dapat diandalkan (*reliable*), agar kesimpulan penelitian tidak akan keliru dan tidak akan memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya. Maka dari itu diperlukan adanya uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.3.1 Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang diukur dan apa yang seharusnya diukur.

1. Validitas Konstruksi

   Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli. Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

2. Validitas Isi

   Untuk instrumen berbentuk test, pengujian isi dapat dilakukan untuk membandingkan antara isi instrumen dengan materi. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan

kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pertanyaan telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2004:182) rumusan *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2).(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

| | | |
|---|---|---|
| R | = | koefesien validitas item yang dicari |
| X | = | Skor yang diperoleh dari subyek tiap item |
| Y | = | Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item |
| $\sum X$ | = | Jumlah skor dalam distribusi X |
| $\sum Y$ | = | Jumlah skor dalam distribusi Y |
| N | = | Jumlah koefesien |

Koefesien validitas dianggap valid jika, $r$ hitung > $r$ tabel $\alpha = 5\%$

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2004:109) mendefinisikan valid sebagai berikut:

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur"

Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus digunakan instrumen atau alat ukur yang tepat.

### 3.3.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2004:110) mendefinisikan instrumen yang reliabel sebagai berikut:

"Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama"

Dengan demikian, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali data yang sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun secara terpisah. Skor total antara kelompok ganjil dengan kelompok genap dicari koefesien korelasinya. Koefesien korelasi ini selanjutnya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*. Menurut Sugiyono (2004:122) rumusan *Spearman Brown* adalah sebagai berikut :

$$ri = \frac{2 \ . r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

ri = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$ = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

**3.3.3 Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah terdapat peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

HO : $\rho = 0$ (Tidak adanya peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan).

HI : $\rho \neq 0$ (Adanya peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan).

Selanjutnya variabel X dan variabel Y diuiji dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono rumusan korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

Keterangan :

ρ = Koefesien korelasi *spearman rank*

bi = Beda peringkat

n = Banyaknya pengamatan

Dengan taraf nyata sebesar 5%, maka kriteria uji untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Tolak HO jika t > 1,860

**3.3.4 Pengujian Statistik**

Setelah melakukan uji hipotesis, untuk lebih menguatkan hasil yang dicapai maka dilakukan uji statistik dari korelasi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2004:184) rumusan pengujian statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Hasil pengujian korelasi

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya data

**3.3.5 Populasi dan Sample**

Menurut Nur Indriantoro et al (2002:115), populasi didefinisikan sebagai berikut

"Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu"

Sedangkan dalam buku yang sama Nur Indriantoro et al (2002:115-116) menyatakan bahwa

"Peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sample)"

Jadi dari pengertian sebelumnya dapat disimpukan, bahwa populasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang atau kejadian yang memiliki karakteristik

tertentu. Sedangkan sample adalah sebagian elemen-elemen populasi yang menggambarkan atau mewakili seluruh anggota populasi.

Sample yang baik adalah sample yang representatif. Kriteria untuk sample yang representatif tergantung kepada 2 aspek yang saling berkaitan, yaitu:

1. Akurasi

   Sample yang akurat adalah sejauh mana statistik sampledapat mengestimasi parameter populasi dengan tepat.

2. Presisi

   Sample yang presisi adalah sejauh mana hasil penelitian dapat merefleksikan realitas populasinya dengan teliti.

Prosedur pemilihan sample, diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi populasi target
2. Memilih kerangka pemikiran sample
3. Menentukan metode pemilihan sample
4. Merencanakan prosedur penentuan sample
5. Menentukan ukuran sample
6. Menentukan unit sample

Dalam penelitian ini populasinya adalah Bidang Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Adapun metode pemilihan sample yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu pemilihan sample secara acak dilakukan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalan sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen populasi. Sample kemudian dipilih dari setiap sub populasi dengan metode acak sederhana atau metode sistematis.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### 4.1.1 Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Yang dimaksud dengan Audit Internal adalah suatu kegiatan independen yang dilakukan di dalam organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan, mengevaluasi dan meningkatkan nilai perusahaan, serta meningkatkan efektivitas pengendalian risiko dengan cara yang sistematis. Faktor utama diperlukannya Pengendalian Intern di dalam organisasi tersebut adalah untuk memastikan tugas dan tanggung jawab disetiap bidang telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Disamping itu pula, Audit Internal dibutuhkan oleh organisasi tersebut untuk mengawasi kemungkinan terjadinya kecurangan sehingga bisa dideteksi dan dicegah sedini mungkin. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (*fraud*)".

### 4.1.2 Profil Responden

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 10 orang responden di lingkungan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten pada bidang Audit Internal. Kuesioner ini terdiri dari satu bagian mengenai Audit Internal dan pencegahan kecurangan.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai responden ini, berikut akan diuraikan data responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa bekerja. Adapun data yang diperoleh yaitu independensi, tanggung jawab dan kewenangan audit, kemampuan profesional, ruang lingkup audit, survei

pendahuluan, pelaksanaan kegiatan Audit, standar pemeriksaan dalam *fraud auditing*, ruang lingkup auditing, dan pendekatan audit.

Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Responden Berdasarkan Usia**

| Usia | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| **Kurang dari 25 tahun** | - | - |
| **Antara 26-35 tahun** | - | - |
| **Antara 36-45 tahun** | - | - |
| **Lebih dari 45 tahun** | 10 | 100% |
| **Total** | 10 | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

**Tabel 4.2**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| **Pria** | 10 | 100% |
| **Wanita** | - | - |
| **Total** | 10 | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

**Tabel 4.3**

**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| **SMA** | 2 | 20% |
| **D3** | 4 | 40% |
| **S1** | 4 | 40% |
| **S2** | - | - |
| **S3** | - | - |
| **Total** | 10 | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

**Tabel 4.4**

**Responden Berdasarkan Masa Kerja**

| Masa Kerja | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| **Kurang dari 4 tahun** | - | - |
| **Antara 5-10 tahun** | - | - |
| **Antara 11-15 tahun** | - | - |
| **Lebih dari 16 tahun** | 10 | 100% |
| **Total** | 10 | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

### 4.1.3 Gambaran Data Kuantitatif Variabel X

Di bawah ini akan diperlihatkan gambaran dari data kuantitatif mengenai peranan Audit Internal (variabel x) PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dari beberapa sisi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**
**Independensi**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| I | Independensi | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Apakah status Audit Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sudah cukup memadai guna memungkinkan tercapainya tanggung jawab audit yang diberikan? | 3 | 7 | - | - | - | - | 10 |
| 2 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten bersikap objektif dalam melakukan tugasnya? | 6 | 4 | - | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 9 | 11 | - | - | - | - | 20 |
| | **Persentase** | 45% | 55% | - | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

Dari Tabel 4.5 mengenai independensi dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab Setuju sebanyak 11 orang (55%), yang menjawab Netral sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.6**

**Tanggung Jawab dan Kewenangan Audit**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| II | Tanggung jawab dan kewenangan audit | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten menyiapkan daftar uraian lengkap mengenai tujuan, kewenangan serta tanggung jawab Audit Internal | 5 | 5 | - | - | - | - | 10 |
| 2 | Apakah tujuan, kewenangan serta tanggung jawab Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten didefinisikan secara tertulis dan secara resmi dalam peraturan tentang pelaksanaan Audit Internal dan disetujui oleh pimpinan PT.PLN (Persero)? | 5 | 5 | - | - | - | - | 10 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Apakah tanggung jawab Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam melakukan tugasnya dalam setiap lini tidak mempunyai arti apabila Auditor Internal tidak diberi kewenangan untuk melakukannya? | 5 | 4 | 1 | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 15 | 14 | 1 | - | - | - | 30 |
| | **Persentase** | 50% | 46,67% | 3,33% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah.

Dari Tabel 4.6 mengenai tanggung jawab dan kewenangan audit dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 15 orang (50%), yang menjawab Setuju sebanyak 14 orang (46,67%), yang menjawab Netral sebanyak 1 orang (3,33%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.7**
**Kemampuan Profesional**

| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** | | | | | | **Total** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **III** | **Kemampuan profesional** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** | **TM** | |
| 1 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dapat menjamin tersedianya Auditor Internal yang memiliki kecakapan teknis dan latar belakang pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan audit? | 1 | 9 | - | - | - | - | 10 |
| 2 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas/tanggung jawab audit? | 4 | 6 | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mampu memberikan kepastian bahwa pelaksanaan audit akan diawasi sesuai dengan semestinya? | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 7 | 23 | - | - | - | - | 30 |
| | **Persentase** | 23,33% | 76,67% | - | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.7 mengenai kemampuan profesional dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 7 orang (23,33%), yang menjawab Setuju sebanyak 23 orang (76,67%), yang menjawab Netral sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.8**

**Ruang Lingkup Audit**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IV | Ruang lingkup audit | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Apakah kegiatan audit di PT PLN (Persero) dilaksanakan sesuai dengan fungsi Audit Internal/pengawasan intern yang diatur menurut kebijakan PT PLN (Persero)? | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 2 | Tujuan pelaksanaan Audit Internal PT PLN (Persero) dapat membantu pegawai dan satuan kerja PT PLN (Persero) untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten bertanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya suatu Sistem Pengendalian Intern dan mutu pekerjaan Satuan Kerja PT PLN (Persero)? | 2 | 7 | 1 | - | - | - | 10 |
| 4 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten melakukan pengevaluasian terhadap keefektifan Sistem Pengendalian Intern, atau kepada kesesuaian prosedu-prosedur yang ditetapkan dengan kebijakan atau kondisi PT PLN (Persero) | 1 | 9 | - | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 7 | 32 | 1 | - | - | - | 40 |
| | **Persentase** | 17,5% | 80% | 2,5% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.8 mengenai ruang lingkup audit dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 7 orang (17,5%), yang menjawab Setuju sebanyak 32 orang (80%), yang menjawab Netral sebanyak 1 orang (2,5%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.9**
**Survei Pendahuluan**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| V | Survei pendahuluan | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Sebelum melakukan audit, tim anggota Pengawasan Intern PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengadakan pertemuan dengan Kepala Satuan Kerja | 2 | 7 | 1 | - | - | - | 10 |
| 2 | Anggota Tim Pengawasan Intern PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten meninjau lokasi atau tempat dilakukannya audit untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan | 1 | 9 | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Anggota tim Pengawasan Intern PT PLN (Persero) mempelajari dokumen tentang perusahaan PT PLN (Persero), tujuan perusahaan, maupun laporan-laporan yang relevan | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 4 | Anggota tim audit PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengerti tentang kegiatan *auditee*/satuan kerja yang diaudit dalam hal mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern yang memadai | 2 | 7 | 1 | - | - | - | 10 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Dalam hal melakukan tinjauan prosedur analitis, anggota tim Pengawasan Intern PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memperoleh laporan singkat dari data kuantitatif seperti laporan keuangan dan atau laporan kegiatan lainnya | 5 | 4 | 1 | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 12 | 35 | 3 | - | - | - | 50 |
| | **Persentase** | 24% | 70% | 6% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.9 mengenai survei pendahuluan dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 12 orang (24%), yang menjawab Setuju sebanyak 35 orang (70%), yang menjawab Netral sebanyak 3 orang (6%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.10**
**Pelaksanaan Kegiatan Audit**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| VI | Pelaksanaan kegaiatan audit | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 2 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh demi menunjang temuan-temuan audit serta rekomendasi yang akan diberikan pada kepala satuan kerja dan atau PT PLN (Persero) | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Audit Internal PT PLN (persero) Disteribusi Jawa Barat dan Banten menyampaikan laporan hasil audit yang dilakukannya | 4 | 5 | 1 | - | - | - | 10 |
| 4 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan yang memadai dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit | 3 | 5 | 2 | - | - | - | 10 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Jumlah** | 11 | 26 | 3 | - | - | - | 40 |
| | **Persentase** | 27,5% | 65% | 7,5% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.10 mengenai pelaksanaan kegiatan audit dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 11 orang (27,5%), yang menjawab Setuju sebanyak 26 orang (65%), yang menjawab Netral sebanyak 3 orang (7,5%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

### 4.1.4 Gambaran Data Kuantitatif Variabel Y

Di bawah ini akan diperlihatkan gambaran dari data kuantitatif mengenai pencegahan kecurangan (variabel Y) PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dari beberapa sisi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11**
**Syarat Penemuan *Fraud***

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **VIII** | **Syarat pemenuan *fraud*** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** | **TM** | |
| 1 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan banten mampu mengidentifikasi indikator kemungkinan terjadinya *fraud* | 1 | 6 | 3 | - | - | - | 10 |
| 2 | *Fraud* ditemukan secara kebetulan maupun tidak sengaja dan diungkapkan melalui keluhan-keluhan para pegawai PT PLN (Persero) | - | 6 | 4 | - | - | - | 10 |
| 3 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten meyakinkan manajemen tentang *fraud* yang terjadi melalui bukti-bukti yang cukup setelah melakukan audit | 2 | 6 | 2 | - | - | - | 10 |
| 4 | Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memperoleh bukti yang kompeten dalam memastikan apakah benar-benar terjadi *fraud* seperti yang diperkirakan | 3 | 6 | - | - | - | 1 | 10 |
| | **Jumlah** | 6 | 24 | 9 | - | - | 1 | 40 |
| | **Persentase** | 15% | 60% | 22,5% | - | - | 2,5 % | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.11 mengenai syarat penemuan *fraud* dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 6 orang (15%), yang menjawab Setuju sebanyak 24 orang (60%), yang menjawab Netral sebanyak 9 orang (22,5%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel 4.12**
**Ruang Lingkup *Fraud Auditing***

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| VIII | Ruang lingkup *fraud auditing* | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| 1 | Apakah audit terhadap *fraud* harus dilakukan meskipun dengan biaya yang sangat tinggi? | 1 | 5 | 4 | - | - | - | 10 |
| 2 | Apakah eksistensi *fraud* di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten menunjukan adanya suatu kelemahan atau kekurangan pengendalian? | 2 | 5 | 3 | - | - | - | 10 |
| 3 | Apakah Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memperoleh informasi yang sesuai terhadap peluang atau kesempatan terjadinya *fraud*? | 1 | 5 | 4 | - | - | - | 10 |
| 4 | Apakah pengembangan intergritas antara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dengan karyawan dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud* di PT PLN (Persero)? | - | 9 | 1 | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 4 | 24 | 12 | - | - | - | 40 |
| | **Persentase** | 10% | 60% | 30% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.12 mengenai ruang lingkup *fraud auditing* dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 4 orang (10%), yang menjawab Setuju sebanyak 24 orang (60%), yang menjawab Netral sebanyak 12 orang (30%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.13**
**Pendekatan Audit**

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **IX** | **Pendekatan audit** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** | **TM** | |
| 1 | Dalam melakukan audit terhadap *fraud* di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dibuat ketentuan khusus melalui analisis ancaman untuk mencegah *fraud* | 3 | 6 | 1 | - | - | - | 10 |
| 2 | Dalam audit *fraud*, Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten melakukan survei pendahuluan dasar untuk memformulasikan audit program | 3 | 7 | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Apakah program audit di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten disusun dan dikembangkan dari survey pendahuluan sesuai dengan kebijakan perusahaan | 3 | 7 | - | - | - | - | 10 |
| 4 | Dalam melakukan audit, tim Audit PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten memiliki ketrampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang luas dalam mewawancarai untuk mendokumentasikan hasil diskusi | 6 | 3 | 1 | - | - | - | 10 |
| 5 | Audit Internal dapat langsung melaporkan temuan kecurangan dan atau indikasi kecurangan kepada manajer yang membidangi satuan kerja yang diaudit | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 6 | *Auditee*/satuan kerja yang diaudit bersikap kooperatif kepada Audit Internal, pada saat Audit Internal melakukan Audit Umum | 2 | 8 | - | - | - | - | 10 |
| 7 | *Auditee* bersikap kooperatif kepada Audit Internal, pada saat Audit Internal melakukan audit khusus | 3 | 7 | - | - | - | - | 10 |
| 8 | Ada sanksi/peringatan yang diberikan apabila satuan kerja/ pihak yang diaudit tidak bersikap kooperatif dalam audit umum, maupun khusus (misal menolak atau tidak menyerahkan data-data tertentu) | 3 | 5 | 2 | - | - | - | 10 |
| | **Jumlah** | 25 | 51 | 4 | - | - | - | 80 |
| | **Persentase** | 31,25% | 63,75% | 5% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.13 mengenai pendekatan audit dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju adalah sebanyak 25 orang (31,25%),

yang menjawab Setuju sebanyak 51 orang (63,75%), yang menjawab Netral sebanyak 4 orang (5%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab sebanyak 0 orang (0%).

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat total skor jawaban responden yang berada di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**
**Total Skor (Variabel X)**

| Keterangan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| Jumlah Total | 61 | 141 | 8 | 0 | 0 | 1 | 211 |
| Persentase Total | 28,91% | 66,83% | 3,79% | - | - | 0,47% | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.14 mengenai total skor dari setiap jawaban responden, maka dapat dilihat responden yang menyatakan Sangat Setuju adalah sebanyak 61 (28,91%), yang menyatakan Setuju adalah sebanyak 141 (66,83%), yang menyatakan Netral adalah sebanyak 8 (3,79%), yang menyatakan Tidak Setuju adalah sebanyak 0 orang (0%), yang menyatakan Sangat Tidak Setuju adalah sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab adalah sebanyak 1 orang (0,47%).

**Tabel 4.15**
**Total Skor (Variabel Y)**

| Keterangan | Jawaban | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS | S | N | TS | STS | TM | |
| Jumlah Total | 35 | 99 | 25 | 0 | 0 | 0 | 159 |
| Persentase Total | 22,01% | 62,27% | 15,72% | - | - | - | 100% |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Dari Tabel 4.15 mengenai total skor dari setiap jawaban responden, maka dapat dilihat responden yang menyatakan Sangat Setuju adalah sebanyak 35 (22,01%), yang menyatakan Setuju adalah sebanyak 99 (62,27%), yang menyatakan Netral adalah sebanyak 25 (15,72%), yang menyatakan Tidak Setuju adalah sebanyak 0 orang (0%), yang menyatakan Sangat Tidak Setuju adalah sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang Tidak Menjawab adalah sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.16**
**Total Jawaban Responden Variabel X**

| Responden | Skor |
|---|---|
| A | 103 |
| B | 88 |
| C | 85 |
| D | 88 |
| E | 83 |
| F | 88 |
| G | 88 |
| H | 91 |
| I | 90 |
| J | 89 |
| Total | 893 |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui total jawaban 10 responden adalah 893. Total tersebut berada pada nilai antara 882-1050, yaitu termasuk pada kriteria sangat memadai. Dengan demikian, jelaslah bahwa adanya peran Audit Internal sangat memadai di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

**Tabel 4.17**
**Total Jawaban Responden Variabel Y**

| Responden | Skor |
|---|---|
| A | 77 |
| B | 67 |
| C | 60 |
| D | 62 |
| E | 59 |
| F | 63 |
| G | 64 |
| H | 64 |
| I | 64 |
| J | 66 |
| Total | 646 |

Sumber : data kuesioner yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui total jawaban 10 responden adalah 646. Total tersebut berada pada nilai antara 544-672, yaitu termasuk pada kriteria tinggi. Dengan demikian, jelaslah bahwa tingginya tindakan pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh Audit Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Untuk pengujian validitas, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefesien korelasi *Product moment* sebagai berkut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2).(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{10(59689) - (793)(750)}{\sqrt{(10(63137) - (793)^2).(10(56502) - (750)^2)}}$$

$$r = \frac{596090 - 594750}{\sqrt{2521 \,.\, 2520}}$$

$$r = \frac{2140}{\sqrt{6352920}}$$

$$r = \frac{2140}{2520{,}5}$$

$$r = 0{,}85$$

Selanjutnya koefesien korelasi tersebut dilakukan pengujian reliabititasnya, dengan memasukan koefisien korelasi tersebut ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$ri = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

$$ri = \frac{2(0{,}85)}{1 + 0{,}85}$$

$$ri = \frac{1{,}7}{1{,}85}$$

$$ri = 0{,}92$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas dari data tersebut adalah sebesar 0,85 dan reliabilitasnya adalah sebesar 0,92.

Untuk mengetahui apakah terdapat peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), maka dilakukan pengujian hipotesis :

HO : $\rho = 0$ (Tidak adanya peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan).

HI : $\rho \neq 0$ (Adanya peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan).

Dengan taraf nyata sebesar 5%, maka kriteria uji untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut :

Diketahui :

$\rho = 0,05$

$n = 10$

maka perhitungannya adalah :

t tabel = $\rho$ ; n-2

= 0,05 ; 10-2

= 0,05 ; 8

= 1,860 (berdasarkan tabel distribusi t)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka kriteria uji adalah Tolak HO jika t > 1,860

Setelah diketahui kriteria uji untuk hipotesis tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(39)}{10(10^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{234}{990}$$

$$\rho = 1 - 0,24$$

$$\rho = 0,76$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh korelasi sebesar 0,76. Maka selanjutnya dilakukan pengujian statistik sebagai berikut :

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = 0{,}76\frac{\sqrt{10-2}}{1-(0{,}76)^2}$$

$$t = 0{,}76(4{,}35)$$

$$t = 3{,}31$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui hasil dari pengujian korelasi sebesar 3,31 maka dapat disimpulkan HO ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian jelaslah adanya peranan Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*).

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan mengenai peranan Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) pada bidang Audit Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### 5.1.1 Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Pelaksanaan Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari :

1. Independensi

   Pelaksanaan Audit Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini telah mendapatkan dukungan dari manajemen dan direksi dan juga auditee. Hal ini mencerminkan adanya status organisasi yang sudah memadai, dimana Auditor Internal diberi keleluasaan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan tetap mempertahankan sikap objektifnya.

2. Tanggung Jawab dan Kewenangan Audit

   Kepala bidang Audit Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten telah membuat uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab untuk bidang Audit Internal dan bidang lainnya untuk menilai kefektifan sistem pengendalian intern dan mutu atau kualitas pekerjaan organisasi tersebut.

3. Kempampuan Profesional

Bidang Audit Internal telah menugaskan para staf audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan kecakapan teknis yang sesuai, sehingga pelaksanaan audit dapat diawasi dengan semestinya.

4. Ruang Lingkup Audit

Kegiatan audit telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan audit dalam menilai keefektifan sistem pengendalian intern. Audit Internal juga telah bertanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya sistem pengendalian intern tersebut.

5. Survei Pendahuluan

Tim Audit Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten telah melakukan pertemuan pendahuluan, meninjau lokasi penelitian, mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan, melakukan deskriptif analitis, serta melakukan prosedur analitis untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kegiatan objek yang akan diaudit.

6. Pelaksanaan Kegiatan Audit

Audit Internal telah melaksanakan kegiatan audit yang diawali dengan perencanaan pada setiap tugas audit yang akan dilakukan, melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh, dan menyampaikan laporan hasil audit yang telah dilakukannya. Selain itu juga Audit Internal telah memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan telah memadai dalam mengatasi kelemahan-kelamahan yang ditemukan.

7. Syarat Penemuan *fraud*

Audit Internal sudah mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud* melalui bukti-bukti yang cukup dan kompeten.

8. Ruang Lingkup *Fraud Auditing*

Dalam melakukan audit, ruang lingkup *fraud auditing* telah ditentukan berdasarkan tingkat materialitasnya, biaya yang dibutuhkan untuk melakukan audit, informasi yang memadai mengenai *fraud*, serta pengembangan integritas di dalam perusahaan.

9. Pendekatan Audit

Audit internal telah melakukan pendekatan audit dalam mengevaluasi atau menilai informasi yang diperoleh melalui analisis ancaman guna membantu mengarahkan rencana audit, melaksanakan survei pendahuluan sebagai dasar untuk memformulasikan audit program yang dilakukan oleh tim audit yang memiliki kertampilan, pengetahuan serta pengalaman yang tinggi.

### 5.1.2 Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Adanya peran yang cukup signifikan Audit Internal dalam Pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini terlihat dari hasil perhitungan kuesioner dimana nilai total jawaban responden untuk variabel X adalah sebesar 893, yaitu berada diantara nilai 882-1050 pada kriteria sangat memadai. Sedangkan untuk variabel Y adalah sebesar 646, yaitu berada diantara nilai 544-672 pada kriteria tinggi. Dari kedua hasil perhitungan kuesioner tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan Audit Internal sangat memadai dan tingginya tindakan yang dilakukan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*).

Selain itu pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji koefesien korelasi dengan menggunakan rumus perhitungan *Spearman Rank* dan

dilanjutkan dengan pengujian statistik. Hasil yang diperoleh adalah sebesar 3,31 maka dapat disimpulkan hasil tersebut memilki arti bahwa adanya peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*).

**5.2 Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan bebeapa saran sebagai berikut :

1. Auditor Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten hendaknya secara berkala meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan yang telah memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan secara maksimal atau oleh manajemen.
2. Auditor Internal di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten hendaknya lebih memahami dan mengerti kegiatan *auditee* dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern, sehingga kegiatan audit dapat lebih maksimal dan kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) di perusahaan dapat terdeteksi lebih dini.
3. Kinerja Auditor Internal PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten hendaknya dapat lebih ditingkatkan agar dapat mengetahui dan menghindari kecurangan (*fraud*).

## DAFTAR PUSTAKA


Albrecht, W. Steve, 2003, *Fraud Examination*, New York : South Westrn College

Andayani, Wuryan, 2008, Audit Internal Edisi 5, Fakultas Ekonomi UGM

Arens, Alvin A, Elder, Rondal J, and Beasley, Mark S., 2008, *Auditing and Assurance Service and Integrated Approach*, 13th edition, New Jersey : Pearson Education In Upper Sadle River

Chambers, Andrew D, 1981, *Internal Auditing Theory and Practice*, London: Pitmen Publishing Limited

Handoko, T. Hani, 2003, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : BPFE

Hartadi, Bambang, 1999, Sistem Pengendalian Intern: Dalam Hubungannya Dengan Manajemen dan Audit, Yogyakarta: BPFE

Ikatan Akuntan Indonesia, per 1 September 2007, Standar Akuntansi keuangan, Jakarta: Salemba Empat

Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen

Institute of Internal Auditor's, 1995, *The Proffesional Practices Frame Work*, USA: The IIA Global Practices Center

_____, 2004, *The Proffesional Practices Frame Work*, USA: The IIA Global Practices Center

Karni, Soejono, 2000, Auditing Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktik, Edisi Pertama, Jakarta: FE UI

Komarudin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Edisi kedua, Jakarta: Bina Aksara

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, Standar Profesi Audit Internal, Jakarta: YPAI

Mark R. Simmons, 2003, *Recognizing The Element of Fraud*, HTTP://www.yahoo.com

Moeller Robert and Helbert, N. Witt, 1999, *Brink's Modern Internal Auditing*, 5th Edition, New York: A. Ronald Press Publicaton

Mulyadi, 2006, Auditing, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat

Picket, K.H. Spencer, 2001, *The Internal Auditing Hand Book*, USA: John Walley and Sons

Ratliff et all, 1996, *Internal Auditing Principles and techniques*, 2nd Edition, The Institute of Internal Auditor

Satyo, dan Arif, 2000, Dari Internal Control Sampai Wajib Lapor, HTTP://www.yahoo.com

Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Bisnis, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta

Tugiman, Hiro, 1997, Standar Profesional Audit Internal, Yogyakarta: Kanisius

_____, 2001, Pandangan Baru Internal Auditing, Cetakan Kelima, Yogyakarta: Kanisius

_____, 2003, Standar Profesional Audit Internal, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Kanisius

_____, 2004, Tantangan dan Prospek Internal Auditor di Indonesia, Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dan Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS-QIA)

Tunggal, Amin W., 1992, Pemeriksaan Kecurangan (*Fraud Auditing*), Jakarta: PT.Rineka Cipta

Tunggal, Amin W., 2000, COSO-BASED Auditing, Jakarta: Harvarindo

Wahyuni, Nanik, 2000, Komputer VS *Fraud Audit*, HTTP://www.yahoo.com